

Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus Bank BRI Unit Kedaton)

Nisaul Khoiriah^{1*}, Desi Derina Yusda², Eka Travilta Oktaria³, Hairudin Hairudin⁴

Universitas Mitra Indonesia, Lampung^{1,2,3,4}

nisaulkhoiriah.student@umitra.ac.id^{1*},

desiderina@umitra.ac.id²,

ekatravilta@umitra.ac.id³,

Khairuddinkusman1@gmail.com⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 9 September 2023

Revisi 1 pada 3 Oktober 2023

Revisi 2 pada 13 November 2023

Revisi 3 pada 4 April 2024

Revisi 4 pada 17 April 2024

Disetujui pada 20 April 2024

Abstract

Purpose: This study aims to determine the role of people's Business Credit on the Development of MSMEs at Bank BRI Unit Kedaton.

Methodology/approach: This study used qualitative descriptive methods with primary data sources, namely survey and questionnaire results, and secondary data in the form of journals and articles related to research. Data collection techniques included observation, questionnaires, and documentation. The population used in this study is all KUR customers at Bank BRI Unit Kedaton from to 2020-2022 with a sample of 97 respondents calculated using the Cochran formula.

Results: The results of this study show that the role of KUR has a significant effect on the development of MSMEs in the Kedaton Unit, judging from the t-count test results of 9,708 t-tables > 1,661, and from the determinant test results of 49.8%, and the remaining 50.2% was influenced by other variables that were not studied in this study.

Limitations: This study used only one independent research variable that affected micro, small, and medium-sized enterprises. There are many other independent variables that can explain and possibly influence Micro, Small and Medium Enterprises variables, but researchers did not use them in this final project study.

Contribution: The provision of people's Business Credit (KUR) financing to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is expected to continue to increase so that the wider community can conveniently build or develop a business.

Novelty: novelty in this study lies in the time and conditions carried out by the researcher, so as to get differences from the results of the study.

Keywords: KUR, UMKM, Bank

How to cite: Khoiriah, N., Yusda, D, D., Oktaria, E, T, ., Hairudin, H. (2024). Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus Bank BRI Unit Kedaton). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 5(1), 111-119.

1. Pendahuluan

Bank memegang peran krusial dalam ekonomi, berkontribusi besar dalam memperlancar aliran perdagangan dan pembayaran, baik di dalam maupun di luar negeri (Haddad, El Ammari, & Bouri, 2021). Dalam garis besar, bank merupakan institusi keuangan perantara yang biasanya didirikan dengan otoritas untuk menerima deposito dan menyediakan pinjaman uang (Jaffar & Musa, 2014). Sejalan dengan perubahan perkembangan zaman dan kemajuan dalam teknologi terkini bank telah menghadirkan berbagai ada banyak jenis layanan produk dan jasa yang beragam (Hestyaningsih, Martini, & Anggraeni, 2020), seperti asuransi, pinjaman kepemilikan rumah (KPR), kredit usaha rakyat (KUR), dan tabungan untuk haji dan fasilitas untuk membayar berbagai tagihan publik (Chandra, Wijaya, Angelia, & Hayati, 2020).

Salah satu bank yang menyediakan layanan tersebut yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Bank Rakyat Indonesia merupakan sebuah lembaga keuangan yang menyediakan berbagai produk dan layanan berada di bawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Tahu, Dewi, & Gunadi, 2023). Menurut (Masloman, 2017) dalam kegiatannya operasionalnya bank BRI menawarkan beragam produk yang banyak dicari, salah satunya adalah produk pinjaman Kredit Usaha Rakyat, yang biasa dikenal dengan KUR. Produk pinjaman ini dirancang untuk membantu nasabah dalam memperluas bisnisnya (Sabrina, Fachruzzaman, Midiastuty, & Suranta, 2020; Saputri & Sari, 2020).

Tabel 1. Realisasi Penyaluran Dana KUR

No	Penyalur	Realisasi KUR
1	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	854,2 Triliun
2	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.	166,3 Triliun
3	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	135,5 Triliun
4	PT. Bank Syariah Indonesia (Persero).	21,1 Triliun

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id>, 2023

Data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa dari keempat bank milik negara (BUMN), Bank BRI merupakan bank yang paling besar menyalurkan KUR dengan jumlah mencapai Rp. 854,2 triliun. Menurut Hasbullah (2018) KUR adalah salah satu inisiatif pemerintah dalam mendorong sektor perbankan dalam menyediakan dana modal Kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Langkah-langkah ini dianggap positif bagi kemajuan ekonomi, walaupun skala usaha UMKM cenderung menengah kebawah.

Namun, UMKM tetap menjadi komponen penting dalam perekonomian nasional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti & Rita, 2017), Kredit Usaha Rakyat dapat dijelaskan sebagai bentuk kredit atau pembiayaan yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam bentuk modal usaha atau investasi. Skema kredit ini didukung oleh fasilitas penjaminan dan diberikan kepada usaha-usaha yang dianggap produktif dan memenuhi kriteria yang ditetapkan, namun ada kendala dalam memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga perbankan (Barlinti & Aris, 2023).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang penting dalam pembangunan ekonomi karena mereka dapat menciptakan banyak lapangan kerja dan memerlukan investasi awal yang lebih terjangkau (Permadi, Shabrina, & Rahyaputra, 2018). Terdapat berbagai upaya untuk mengembangkan UMKM, salah satunya adalah dengan merangsang dan meningkatkan jumlah individu atau usaha yang terlibat dalam sektor UMKM (Fidela, Pratama, & Nursyamsiah, 2020). Hal ini melibatkan pemberian pelatihan keterampilan kepada masyarakat, dengan harapan bahwa keterampilan tersebut akan berkembang menjadi usaha kreatif yang berkontribusi pada perekonomian. Namun tidak semua masyarakat memiliki modal yang mencukupi untuk memenuhi persyaratan yang dibutuhkan dalam proses perbankan (Seran, 2019).

Pada dasarnya UMKM menghadapi beragam hambatan dan tantangan yang kompleks dalam meningkatkan kapasitas usahanya. Berbagai aspek ini saling terkait dan meliputi; keterbatasan modal, baik dalam jumlah maupun sumber daya yang terbatas, serta kurangnya kemampuan manajemen dan keterampilan operasional; kekurangan struktur formal Perusahaan, lemahnya organisasi, dan keterbatasan dalam upaya pemasaran juga menjadi faktor yang memengaruhi (Supriyati, Suharman, & Supriadi). Selain itu, ada persaingan yang tidak sehat dan tekanan ekonomi yang menyebabkan batasan dalam cakupan usaha. Semua elemen ini berperan dalam menghadirkan tantangan bagi UMKM (Tambunan, 2019).

Dalam penelitiannya mengenai Efektivitas program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam pengembangan usaha mikro di PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Diponegoro, Sandi Whisnu Aditya (2003) menemukan bahwa program KUR memiliki tingkat efektivitas sebesar 3.93. nilai ini berada dalam interval 3,41-4,2 yang menempatkan program ini dalam kategori efektif. Walaupun tingkat keberhasilan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam mendukung perkembangan Usaha Mikro mencapai 78%,

penelitian juga mengidentifikasi beberapa kelemahan yang masih ada dalam program tersebut, termasuk ketidaksesuaian indikator tujuan program, di mana sasaran program KUR tidak tercapai dengan tepat. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat permasalahan mengenai Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (studi kasus di Bank BRI Unit Kedaton). Fokus penelitian ini adalah para penerima KUR di Bank BRI selama periode 2020 hingga 2022. Pendekatan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kredit

Putra & Saskara (2013) Menjelaskan bahwa kata "kredit" memiliki akar kata dari bahasa Yunani, yaitu "*credere*," yang artinya "kepercayaan," sementara "*creditum*" berasal dari bahasa Latin yang berarti "kepercayaan terhadap kebenaran." Konsep ini mengindikasikan bahwa tiap transaksi kredit seharusnya bergantung pada tingkat kepercayaan.

2.2 Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat (KUR), sebagaimana yang didefinisikan dalam Pasal 1 dari Peraturan Menteri Koordinasi Bidang Ekonomi (PERMENKO) Nomor 8 tahun 2015, merujuk pada penyediaan pinjaman atau dana untuk digunakan sebagai modal kerja dan/atau investasi kepada perusahaan peminjam yang telah menunjukkan produktivitas dan kredibilitas, meskipun tanpa jaminan tambahan atau jika jaminan tambahan yang dimiliki tidak memadai.

2.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

(Tambunan, 2019) mendefinisikan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai entitas bisnis yang beroperasi secara independen dan memiliki produktivitas, yang bisa dijalankan dilakukan oleh perorangan atau entitas bisnis. dalam berbagai sektor ekonomi. UMKM umumnya memiliki skala yang lebih kecil daripada perusahaan besar, namun memiliki peran yang signifikan dalam kontribusi terhadap perekonomian dan penciptaan lapangan kerja. Berikut pengertian dan karakteristik UMKM adalah:

2.4 Pengembangan Hipotesis

Kredit Usaha Rakyat (KUR) memainkan peran penting dalam perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia (Iztihar, 2018; Makki, 2023; Maslikhah, Zuhroh, & Hadi, 2021). KUR adalah program pemerintah yang bertujuan untuk memberikan akses kredit yang mudah dan terjangkau bagi UMKM, dengan tujuan meningkatkan produktivitas, daya saing, dan pertumbuhan ekonomi. Peran KUR terhadap perkembangan UMKM adalah Meningkatkan akses ke modal, Salah satu hambatan utama yang dihadapi UMKM adalah akses terhadap modal. KUR menyediakan dana pinjaman dengan bunga rendah dan jaminan yang mudah dipenuhi bagi UMKM, sehingga memungkinkan pemilik usaha untuk mendapatkan modal yang diperlukan untuk memulai atau mengembangkan usahanya (Saskara & Putra, 2013).

Selain itu juga KUR dapat Mendorong inovasi dan peningkatan kualitas produk: Dengan akses ke dana yang lebih mudah, UMKM dapat melakukan investasi dalam inovasi, peningkatan kualitas produk, dan pembelian peralatan atau mesin yang lebih modern. Hal ini membantu UMKM meningkatkan daya saing mereka di pasar dan dapat membuat mereka tumbuh secara signifikan (Maslikhah et al., 2021). Peran KUR lainnya adalah membantu penciptaan lapangan kerja: UMKM memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja. Dengan menyediakan akses ke modal, KUR dapat membantu UMKM untuk memperluas usaha mereka dan merekrut lebih banyak tenaga kerja. Ini akan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Saskara & Putra, 2013).

KUR juga mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi secara inklusif: Pertumbuhan ekonomi yang inklusif mengharuskan partisipasi UMKM yang aktif. KUR dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi secara inklusif dengan memberikan akses terhadap modal dan pelatihan kepada UMKM yang sebelumnya lebih sulit untuk mendapatkannya. Dengan demikian, UMKM dapat berkontribusi lebih aktif dalam ekonomi secara keseluruhan (Ulfa & Mulyadi, 2020).

Kemudian KUR mampu mendorong peningkatan kesejahteraan: KUR dapat membantu UMKM untuk meningkatkan pendapatannya, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pertumbuhan UMKM, lebih banyak pendapatan akan tersedia bagi pemilik usaha dan tenaga kerja yang akan mendukung meningkatnya daya beli dan kesejahteraan masyarakat (Widiastuti & Rita, 2017).

Penelitian (Lastina & Budhi, 2018) mengenai “Efektivitas penyaluran KUR PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Unit Blakuih Terhadap Produktifitas UKM dan Pendapatan UKM Penerimaan KUR di Kecamatan Abiansemal”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disarikan bahwa terdapat hasil yang menguntungkan atau positif dan signifikan terhadap produktivitas Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Abiansemal. Lebih lanjut, produktivitas UKM juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh oleh UKM tersebut.

Penelitian adalah (Anggraini & Nasution, 2013) mengenai “Peran Kredit Usaha Rakyat Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Study Kasus Bank BRI)”. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa modal yang diperoleh melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdampak positif dan signifikan pada pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah modal yang disalurkan melalui KUR, semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang diperoleh oleh para pelaku usaha UMKM.

Dalam kesimpulannya, Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan UMKM di Indonesia. Program ini membantu mempercepat akses UMKM terhadap modal, mendorong inovasi dan peningkatan kualitas produk, menciptakan lapangan kerja, mempercepat pertumbuhan ekonomi secara inklusif, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang diperoleh dari hasil kuesioner berupa umur, gender, tingkat pendidikan, jenis bisnis, dan jumlah pemberian kredit (Ghozali & Ratmono, 2017). Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui dua jenis sumber. Pertama, data primer adalah informasi yang diperoleh melalui survei dan kuesioner yang langsung dilakukan kepada nasabah KUR. Kedua, data sekunder merujuk pada informasi atau sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian didapatkan dari jurnal atau artikel terkait.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data jumlah nasabah yang menerima KUR dari tahun 2020-2022. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah pada metode pemilihan sampel yang tidak berdasarkan probabilitas, peneliti memperhitungkan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Cochran (Sugiyono, 2016) dengan rumus:

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

N = Banyaknya sampel yang diperlukan.

Z = Tingkat kesalahan yang diinginkan dalam sampel, yaitu 95%.

P = Probanbilias kebenaran sebesar 50%

Q = Prpbabilitas kesalahan sebesar 50%

MoE = *Margin of Error* atau tingkat kesalahan maksimum yang dapat diterima.

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2} = 96,04$$

Dengan mengacu pada perhitungan tersebut, maka jumlah minimum sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 97 responden.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, tiga metode berbeda digunakan untuk mengumpulkan data, pertama teknik observasi dengan melakukan peninjauan langsung kelapangan, kedua teknik Dokumentasi yang berupa tulisan dan gambar, ketiga teknik kuesioner metode pengumpulan data dilakukan melalui penyampaian serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk direspons oleh mereka (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, penggunaan kuesioner yang bersifat tertutup digunakan, yang artinya kuesioner telah disediakan dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya.

3.4 Definisi Operasi Variabel

1) Kredit Usaha Rakyat

KUR merujuk pada kredit atau pembiayaan yang diberikan untuk keperluan modal kerja dan/atau investasi yang diberikan kepada pihak-pihak yang memiliki usaha produktif dan memenuhi syarat, tetapi belum memiliki aset tambahan atau jaminan tambahan yang tersedia belum mencukupi. Adapun indikatornya berupa *Character* (Karakteristik), *Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan) dan *Condition* (Kondisi).

2) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut (Tambunan, 2019), Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mengacu pada unit-unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang bisa dijalankan oleh individu atau perusahaan dalam berbagai sektor ekonomi. Adapun indikatornya berupa Komponen-komponen penghasilan, asal-usul pendapatan, dan pengeluaran.

3.5 Alat Analisis Data

Dalam penelitian ini, alat analisis data yang digunakan adalah perangkat analisis data SPSS yang merupakan alat yang dipergunakan untuk melaksanakan perhitungan statistik menggunakan komputer, menyajikan data dalam format singkat seperti narasi, grafik, dan visual lainnya, serta melakukan kesimpulan (Ghozali & Ratmono, 2017).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Hasil persamaan Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan sebagai alat analisis untuk mengevaluasi korelasi antara dua variabel. yaitu variabel independent kredit usaha rakyat (KUR) dan variabel dependent yaitu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	18.817	3.117		6.036	.000		
	KUR	.517	.053	.706	9.708	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: UMKM

Sumber Data: Output SPSS Statistic 25,0 yang diolah 2023

Dengan merujuk kepada tabel 4.1, kita dapat melihat output dari regresi linier yang dihasilkan dari persamaan tersebut sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 18.817 + 0,517$$

Dimana:

- a) Makna dari nilai konstanta (a) 18.817 adalah jika variabel pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Bank BRI Unit Kedaton bernilai Jika tidak ada perubahan atau stagnasi, maka perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah akan mengalami peningkatan (UMKM) sebesar 18.817.
- b) Koefisien (b) sebesar 0,517 pada variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) mengindikasikan bahwa jika variabel KUR meningkat sebesar 1 satuan, maka akan berdampak pada Peningkatan pertumbuhan Bisnis Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebesar 51,7.

4.1.2 Uji T

Uji t atau uji parsial dimanfaatkan untuk menilai apakah variabel independen (KUR) memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantung (UMKM).

Tabel 3. Hasil Uji T atau Parsial

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.817	3.117		6.036	.000		
KUR	.517	.053	.706	9.708	.000	1.000	1.000

Dependent Variable: UMKM

Sumber Data: Output SPSS Statistic 25,0 yang diolah 2023

Berdasarkan analisis uji-t yang tertera dalam tabel di atas, ditemukan bahwa pengaruh peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menunjukkan hasil t-hitung sebesar 9,708, yang signifikan secara statistik lebih tinggi daripada nilai t-tabel yang sebesar 1,661 dengan tingkat signifikansi sangat rendah, yaitu 0,000, yang jauh di bawah 0,05 (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel peran Kredit Usaha Rakyat secara positif dan signifikan memengaruhi perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

4.1.3 Uji Determinasi

Uji determinasi dalam penelitian Ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang seberapa besar dampak variabel independent (KUR) terhadap variabel dependent (UMKM)

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.498	.493	3.74065

a. Predictors: (Constant), KUR

b. Dependent Variable: UMKM

Sumber Data: Output SPSS Statistic 25,0 yang diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa nilai R Square sebesar 0,498. Hal ini mengindikasikan bahwa sekitar 49,8% dari perkembangan UMKM dapat dijelaskan oleh pengaruh dari KUR, sedangkan sebanyak 50,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis ini.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil studi, terlihat bahwa pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Kedaton memberikan dampak yang signifikan dan penting terhadap perkembangan UMKM. Faktanya, hal ini telah terkonfirmasi melalui analisis regresi linier sederhana, di mana nilai konstanta (a) adalah 18,817 dan koefisien (b) adalah 0,517. Ini menunjukkan bahwa ketika variabel peran Kredit Usaha Rakyat meningkat satu unit, pertumbuhan UMKM juga akan meningkat sebesar 51,7 unit.

Selanjutnya, dari hasil analisis uji t (parsial) terlihat bahwa t-hitung mencapai angka 9.708, sementara nilai t-tabel adalah 1.661 dengan tingkat signifikansi yang sangat rendah, yaitu 0.000. Ini disebabkan oleh t-hitung yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t-tabel, dan signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 (5%). Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa "Kredit Usaha Rakyat dari Bank Rakyat Indonesia Unit Kedaton berperan secara positif dan signifikan dalam pengembangan UMKM di Unit Kedaton". Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh BRI Unit Kedaton telah memberikan kontribusi tak langsung dalam mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Hasil ini mendukung penelitian Aditya (2003) "Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki tingkat keberhasilan yang signifikan dalam mengembangkan usaha mikro sebesar 3,93, berada di dalam rentang 3,41-4,2 yang berkategori efektif. Selain itu, presentase Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) telah berhasil meningkatkan perkembangan usaha mikro sebesar 78%. Meskipun demikian, ditemukan kekurangan dalam penelitian ini, sebagaimana tidak sesuai dengan sasaran program KUR yang tampak dari indikator tujuan program.

Penelitian ini juga menguatkan dan mengonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Nasution, 2013; Iztihar, 2018; Lastina & Budhi, 2018; Makki, 2023; Maslikhah et al., 2021; Saskara & Putra, 2013; Ulfa & Mulyadi, 2020; Widiastuti & Rita, 2017), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kredit Usaha Rakyat terhadap perkembangan UMKM. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penyaluran KUR pada UMKM maka semakin tinggi pula pada perkembangan UMKM.

5. Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disarikan bahwa dalam penulisan tesis yang berjudul "Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Studi Kasus di Bank Rakyat Indonesia Unit Kedaton adalah sebagai berikut:

- 1) Makna dari nilai konstanta (a) 18.817 adalah jika tidak ada perubahan dalam variabel penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Bank BRI Unit Kedaton, maka akan terjadi perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebesar 18.817.
- 2) Nilai koefisien (b) untuk variabel Kredit Usaha Rakyat adalah 0,517 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel kredit untuk usaha rakyat naik sebesar 1 unit, maka... perkembangan UMKM akan meningkat 51,7.
- 3) Berdasarkan hasil uji t dan uji parsial, terdapat perbedaan yang mencolok antara nilai t-hitung (9.708) untuk variabel peran Kredit Usaha Rakyat dan nilai t-tabel yang ditentukan (1.661). Dengan demikian, dapat disarankan bahwa peran Kredit Usaha Rakyat memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
- 4) Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa R square yang tercapai adalah sebesar 0,498. Hal ini mengindikasikan bahwa hampir setengah, yakni sekitar 49,8%, dari variasi dalam pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dijelaskan oleh faktor penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Di sisi lain, sekitar 50,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Limitasi

Faktor-faktor dampak pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat mengalami variasi yang signifikan. Ada banyak faktor independen lain yang dapat mempengaruhi dan mungkin memiliki efek pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul diperoleh melalui kuesioner yang berdasarkan tanggapan subjektif dari responden.

5.3 Saran

Berdasarkan topik yang telah dibahas dalam tugas akhir ini, penulis bermaksud menyampaikan beberapa saran yang dianggap penting untuk meningkatkan perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Unit Kedaton. Saran-saran tersebut antara lain:

- 1) PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Kedaton
Pemberian pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harapannya adalah agar peningkatan terus berlanjut sehingga semua orang bisa merasakan kemudahan dalam memulai atau mengembangkan bisnis mereka. Selain itu, diharapkan agar lebih banyak perhatian diberikan kepada calon nasabah atau nasabah saat memastikan bahwa pinjaman KUR benar-benar digunakan untuk membuka atau mengembangkan usaha mereka.
- 2) Nasabah KUR
Semua nasabah KUR diharapkan memanfaatkan modal tersebut dengan sebaik mungkin, dengan sungguh-sungguh digunakan untuk mendukung pertumbuhan bisnis, entah itu untuk memulai usaha baru atau untuk mengembangkan bisnis yang sudah ada
- 3) Peneliti Selanjutnya
Harapannya, peneliti berikutnya akan dapat mengeksplorasi lebih banyak literatur dan sumber yang mengulas tentang pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap perkembangan bisnis mikro, kecil, dan menengah sehingga hasil penelitiannya menjadi lebih kaya dan komprehensif

References

- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di Kota Medan (studi kasus Bank BRI). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(3), 14879.
- Barlinti, R. A., & Aris, M. A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Volume Penjualan terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(3), 235-247.
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, A., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 57-69.
- Fidela, A., Pratama, A., & Nursyamsiah, T. (2020). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan program pemasaran Desa Jambu Raya di Desa Jambu, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(3), 493-498-493-498.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan eview 10.
- Haddad, A., El Ammari, A., & Bouri, A. (2021). Impact of audit committee quality on the financial performance of conventional and Islamic banks. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(4), 176.
- Hestyarningsih, H., Martini, M., & Anggraeni, M. (2020). Auditor switching: Analisis berdasar pergantian manajemen, financial distress, rentabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(3), 181-194.
- Iztiyar, I. (2018). Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Penanggulangan Kemiskinan, Pengembangan Usaha Kecil dan Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2).
- Jaffar, M. A., & Musa, R. (2014). Determinants of attitude towards Islamic financing among halal-certified micro and SMEs: A preliminary investigation. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 130, 135-144.
- Lastina, N., & Budhi, M. K. S. (2018). Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UKM dan Pendapatan UKM Penerima KUR di Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(4), 959-986.
- Makki, I. (2023). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Syariah terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Mikro di Pasar Leuwiliang. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(4), 868-879.
- Maslikhah, D. V., Zuhroh, I., & Hadi, S. (2021). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap

- Perkembangan Usaha Mikro (Studi Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Kesamben Kabupaten Blitar). *Journal of Financial Economics & Investment*, 1(1), 34-46.
- Masloman, K. F. M. F. (2017). Analisis Kinerja Penyaluran Produk Kredit Usaha Rakyat (Kur) Di Kabupaten Minahasa (Studi Menggunakan Metode Importance Performance Analysis (Ipa) Dan Potential Gain Of Costumer Value's (Pgcv)). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(4).
- Permadi, D., Shabrina, F., & Rahyaputra, V. (2018). *Menyongsong Kewirausahaan Digital Indonesia*: UGM PRESS.
- Sabrina, O. Z., Fachruzzaman, F., Midiastuty, P. P., & Suranta, E. (2020). Pengaruh koneksitas organ corporate governance, ineffective monitoring dan manajemen laba terhadap fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(2), 109-122.
- Saputri, D., & Sari, G. P. (2020). Pengaruh persistensi laba, free cash flow dan komponen-komponen akrual terhadap arus kas dari aktivitas operasi masa depan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(2), 93-107.
- Saskara, I. N., & Putra, I. G. A. A. S. (2013). Efektivitas dan dampak program bantuan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan dan kesempatan kerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(10), 44638.
- Seran, M. S. (2019). Kewirausahaan Sosial: Suatu Strategi Pengembangan Potensi Desa Melalui Program Dana Desa. *JPPol: Jurnal Poros Politik*, 1(2), 21-25.
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D.
- Supriyati, S. M., Suharman, H., & Supriadi, T. Business Strategy Model on the Optimism of MSME (Small Enterprises) Performance in the West Java Region Indonesia.
- Tahu, G. P., Dewi, N. L. G. S., & Gunadi, I. G. N. B. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7432-7440.
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 18.
- Ulfa, M., & Mulyadi, M. (2020). Analisis dampak kredit usaha rakyat pada sektor Usaha Mikro terhadap penanggulangan kemiskinan di Kota Makassar. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 17-28.
- Widiastuti, R., & Rita, M. R. (2017). Apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berdampak pada Kinerja Usaha?(Studi pada UMKM Makanan Ringan Di Kota Salatiga). *Jurnal Visi Manajemen*, 2(2), 100-115.